

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan metode statistika, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan secara obyektif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah 31 responden.

Menggunakan uji instrumen data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, menggunakan hipotesis yaitu uji T, dan koefisien determinasi (R^2).

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang yang beralamat di Jl. Airlangga No. 46 A, Jelakombo, Kec. Jombang, Kabupaten. Jombang, Jawa Timur 61412, Tlp. (0321) 861485. Obyek penelitian adalah “Pengaruh Tanggung Jawab dan Kemampuan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang”.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). (Sugiyono, 2012)

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab (X_1) dan Kemampuan Kerja (X_2)

3.3.1.1 Tanggung Jawab (X_1)

Tanggung jawab (*responsibility*) adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya (Hasibuan, 2017). Pengukuran variabel Tanggung Jawab menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Nurdin (2018) dengan indikator, sebagai berikut:

1. Memiliki sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.
2. Kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik serta tepat waktu.
3. Berani menanggung resiko terhadap keputusan yang diambil.
4. Bekerja secara tekun dan berdedikasi tinggi.
5. Memberikan pelayanan yang optimal sesuai bidang tugas.

3.3.1.2 Kemampuan Kerja (X_2)

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Wijono, 2012). Pengukuran variabel kemampuan kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gibson (2014) dengan indikator, sebagai berikut:

1. Kemampuan interaksi secara horizontal
2. Kemampuan interaksi secara vertikal
3. Kemampuan dalam menganalisis informasi
4. Kemampuan memutuskan keputusan yang tepat
5. Kemampuan mengikuti rencana-rencana kebijakan organisasi.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012)

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

Menurut Mangkunegara (2017) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengukuran variabel kinerja pegawai berdasarkan pasal 4 PP No. 46 Tahun 2011 sebagai berikut:

1. Kuantitas

Ukuran jumlah atau banyaknya hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai.

2. Kualitas

Ukuran mutu setiap hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai.

3. Waktu

Ukuran lamanya proses setiap hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai.

4. Biaya

Besaran jumlah anggaran yang digunakan setiap hasil kerja oleh seorang pegawai.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Tanggung Jawab Nurdin (2018)	Memiliki sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.	Saya dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan job deskripsi pekerjaan.
	Kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik serta tepat waktu.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan <i>deadline</i> atau tepat waktu.

	Berani menanggung resiko terhadap keputusan yang diambil.	Saya menyadari konsekuensi atas sanksi yang diterima apabila melanggar peraturan di kantor.
	Bekerja secara tekun dan berdedikasi tinggi.	Saya bekerja secara tekun dalam menjalankan semua perintah atasan sesuai standar operasional prosedural BPS.
	Memberikan pelayanan yang optimal sesuai bidang tugas.	Saya memberikan pelayanan yang optimal sesuai bidang tugas.
Kemampuan Kerja Gibson (2014)	Kemampuan interaksi secara horizontal	Saya secara leluasa dapat berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja sekantor untuk menyelesaikan pekerjaann.
	Kemampuan interaksi secara vertical	Saya memiliki keleluasaan dalam berkomunikasi dengan atasan dengan baik
	Kemampuan dalam menganalisis informasi	Saya memiliki kemampuan menganalisis informasi dalam membuat keputusan.
	Kemampuan memutuskan keputusan yang tepat	Saya harus bisa mengambil keputusan yang tepat di dalam pekerjaan.
	Kemampuan mengikuti rencana-rencana kebijakan organisasi.	Saya selalu merasa antusias mengikuti setiap rencana kebijakan di kantor BPS.
Kinerja Pegawai Berdasarkan pasal 4 PP No. 46 Tahun 2011	Kualitas	Kualitas hasil kerja yang yang saya lakukan sesuai dengan cara kerja yang ditetapkan
	Kuantitas	Kuantitas pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan target yang diberikan
	Waktu	Saya selalu menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya dalam kurun waktu tertentu dengan baik.
	Biaya	Saya mampu mengolah pengeluaran biaya yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang yang berjumlah 31 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2005), apabila subyek populasi kurang dari 100, maka sampel akan diambil dari semua jumlah populasi, Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang berjumlah 31 orang atau kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini dapat diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 31 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya. (Sunyoto, 2012)

3.5.1 Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. (Sunyoto, 2012)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti.

3.6.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

3.6.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang budaya organisasi, lingkungan kerja serta kinerja pegawai.

3.7 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017), skala pengukuran ialah kesepakatan yang dilakukan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga nantinya akan dapat menghasilkan data kuantitatif. Untuk keperluan penelitian ini, jawaban pada angket akan diberi nilai yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2017).

3.8 Uji Instrumen Data

Angket atau kuesioner penelitian harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrument tersebut digunakan dalam penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2017) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu angket dikatakan valid jika

pertanyaan pada angkat tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam mengukur nilai korelasi dengan *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(n(\sum X^2 - (\sum X)^2) (N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = skor total yang diperoleh dari satuan item

xy = Skor pertanyaan

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai rhitung > rtabel maka dapat dinyatakan data tersebut valid.
- Jika nilai rhitung < rtabel maka dapat dinyatakan data tersebut tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi	R hitung	Koefisien	Keterangan
Tanggung Jawab (X1)	X1.1	0.683	0.3	Valid
	X1.2	0.625	0.3	Valid
	X1.3	0.636	0.3	Valid
	X1.4	0.658	0.3	Valid
	X1.5	0.599	0.3	Valid
Kemampuan Kerja	X2.1	0.681	0.3	Valid
	X2.2	0.715	0.3	Valid

(X2)	X2.3	0.786	0.3	Valid
	X2.4	0.689	0.3	Valid
	X2.5	0.438	0.3	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0.525	0.3	Valid
	Y.2	0.740	0.3	Valid
	Y.3	0.798	0.3	Valid
	Y.4	0.727	0.3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 28.0 (2021)

Berdasarkan pada diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masingmasing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2017). Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Dimana :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = jumlah item pernyataan

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Tanggung Jawab (X1)	0.638	0.6	<i>Reliabel</i>
Kemampuan Kerja (X2)	0.671	0.6	<i>Reliabel</i>
Kinerja Pegawai (Y)	0.654	0.6	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 28.0 (2021)

Dari Tabel 3.4 di atas, hasil output SPSS versi 28 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disajikan kepada responden adalah reliabel atau dikatakan handal.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor

menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Interval

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat rendah / Sangat buruk
1,81 - 2,60	Rendah / Buruk
2,61 - 3,40	Cukup
3,41 - 4,20	Baik / Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2013

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah) (Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab (X_1) Dan Kemampuan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Tanggung Jawab

β_2 = Koefisien regresi Kemampuan Kerja

X1 = Tanggung Jawab

X2 = Kemampuan Kerja

e = standar error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Atau dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

3.9.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a. $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
- b. $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria dalam menentukan uji t adalah ketika sig. <0,05 atau = 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa suatu

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.9.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Menurut Gujarti dalam Ghozali (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol (0). Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka adjusted $R^2= R^2= 1$ sedangkan jika $R^2= 0$, maka adjusted $R^2= (1k) (nk)$. Jika $k > 1$ maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.